

ANALISIS PEBANDINGAN PERSEPSI KONSUMEN TERHADAP KUALITAS KAMERA DSLR (*DIGITAL SINGLE LENS REFLEX*) MEREK CANON DAN NIKON PADA KOMUNITAS PWP (*PACITAN WEDDING PHOTOGRAPHY*)

Sukma Dwiyana Wati, Septian Ditama², Nurhayati³

^{1,2,3} Pendidikan Informatika, STKIP PGRI Pacitan

Email: sukmadwiyawanawati@gmail.com¹, septianditama@hotmail.com², nurh80912@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi anggota komunitas PWP (Pacitan Wedding Photography) tentang kamera DSLR merek Canon dan Nikon berdasarkan delapan dimensi kualitas produk. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah anggota komunitas PWP (Pacitan Wedding Photography) yang menggunakan kamera Canon dan Nikon dengan menggunakan sampel penelitian pada 20 anggota komunitas PWP (Pacitan Wedding Photography). Metode dalam pengumpulan data adalah dengan menggunakan metode wawancara, angket dan dokumentasi. Teknik analisa data adalah reduksi data, penyajian data, pengolahan data dan penarikan kesimpulan. Untuk menguji kredibilitas dengan metode triangulasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi anggota komunitas PWP (Pacitan Wedding Photography) tentang kualitas produk kamera DSLR merek Canon dan Nikon berdasarkan delapan dimensi yaitu Kinerja, Fitur, Reliabilitas, Kesesuaian dengan Spesifikasi, Daya Tahan, Kemudahan Perawatan, Estetika dan Kualitas menunjukkan bahwa anggota komunitas PWP (Pacitan Wedding Photography) lebih memilih kamera DSLR merek Nikon dibandingkan Canon. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dan hasil kuesioner menggunakan delapan dimensi kualitas produk menunjukkan perolehan presentase mencapai 97% Anggota PWP (Pacitan Wedding Photography) menyatakan bahwa Nikon lebih unggul dibandingkan kamera Canon, dan menyatakan bahwa Kamera Nikon lebih berdampak positif terhadap pengimplementasian di lapangan dibandingkan dengan kamera Canon.

Kata Kunci: Kamera, Presepsi Konsumen, Komunitas Fotografi.

Abstract: Sukma Dwiyana Wati. A COMPARATIVE This study aims to determine the PWP (Pacitan Wedding Photography) community members' perceptions of Canon and Nikon brand DSLR cameras based on eight dimensions of product quality. This type of research is a qualitative, descriptive study. The research subjects were Canon and Nikon camera users of the PWP (Pacitan Wedding Photography) community members. A research sample consisted of 20 members of the PWP (Pacitan Wedding Photography) community. The data collection methods are interviews, questionnaires, and documentation methods. Data analysis techniques include data reduction, presentation, processing, and conclusions. The triangulation was used to test the credibility of the data. The research results indicate that the PWP (Pacitan Wedding Photography) community members' perception of the quality of Canon and Nikon DSLR camera products is based on eight dimensions, namely performance, features, reliability, conformity to specifications, durability, ease of maintenance, aesthetics, and perception of quality. This shows that PWP (Pacitan Wedding Photography) community members prefer Nikon DSLR cameras over Canon. Based on the results of interviews and questionnaires using eight dimensions of product quality, a percentage of 97% of PWP (Pacitan Wedding Photography) members strongly agree that Nikon is superior to Canon cameras and that it has a more positive impact on implementation in their work compared to Canon cameras.

Keyword: camera, konsumen perception, photography community

PENDAHULUAN

Kamera sebagai media atau alat untuk mengabadikan momen dan menyimpan informasi dalam bentuk gambar merupakan kebutuhan umat manusia saat ini. Karena banyaknya

permintaan akan kamera tersebut, banyak perusahaan yang menggarap teknologi untuk menghasilkan produk yang memenuhi keinginan dan kebutuhan konsumen. Salah satu kamera yang banyak diminati adalah kamera *DSLR (Digital Single Lens Reflex)*. Di pasar kamera DSLR, dua merek dominan yang sering dibandingkan adalah Canon dan Nikon. Kedua merek ini memiliki basis penggemar yang kuat dan reputasi yang mendalam dalam industri fotografi, namun persepsi konsumen terhadap kualitas produk dari masing-masing merek dapat berbeda secara signifikan (Jones & Brown, 2021).

Pada komunitas PWP (*Pacitan Wedding Photography*) ini, banyak anggota yang menggunakan kamera dengan merek *Nikon* dan *Canon*. Dalam penelitian ini, peneliti akan cenderung meneliti tipe Canon EOS 600D dan Nikon tipe D3300. Perkembangan teknologi dalam dunia fotografi telah mencapai kemajuan signifikan dengan kehadiran kamera DSLR (*Digital Single Lens Reflex*). Di pasar kamera DSLR, dua merek dominan yang sering dibandingkan adalah *Canon* dan *Nikon*. Kedua merek ini memiliki basis penggemar yang kuat dan reputasi yang mendalam dalam industri fotografi, namun persepsi konsumen terhadap kualitas produk dari masing-masing merek dapat berbeda secara signifikan (Jones & Brown, 2021).

Meskipun kedua merek, *Canon* dan *Nikon*, dikenal luas, terdapat perbedaan yang mungkin memengaruhi keputusan pembelian konsumen. Persepsi konsumen terhadap kualitas kamera DSLR dari masing-masing merek ini penting untuk dipahami karena dapat memengaruhi preferensi dan keputusan pembelian (White, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis perbedaan persepsi konsumen terhadap kualitas kamera DSLR dari merek *Canon* dan *Nikon* dalam komunitas PWP (*Pacitan Wedding Photography*).

Komunitas adalah bagian dari kelompok sosial yang keberlanjutannya ditentukan oleh interaksi, kebersamaan dan solidaritas antar anggota satu sama lain. Melalui berbagai kegiatan yang diadakan, membuat para anggota mempunyai rasa kecintaan dan motivasi terhadap bidang atau hobi fotografi yang digeluti. Setiap anggota pasti mempunyai motivasi yang dalam menjalankan setiap peran dalam masyarakat.

Komunitas PWP (*Pacitan Wedding Photography*) berdiri pada tahun 2020, namun dikarenakan pada tahun 2021 Covid maka komunitas PWP (*Pacitan Wedding Photography*) ini vakum untuk acara-acara setelah covid. Dan pada bulan juli 2024, komunitas PWP (*Pacitan Wedding Photography*) ini membuka pendaftaran dan untuk

anggota yang sudah ter-registrasi sebanyak 53 orang. Tujuan komunitas PWP (*Pacitan Wedding Photography*) ini adalah untuk merangkul semua fotografer yang berada di Pacitan, untuk bisa saling berbagi ilmu, pengalaman, saling mendukung, dan bisa bersama-sama membentuk sebuah keluarga. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui persepsi anggota komunitas PWP (*Pacitan Wedding Photography*) tentang kamera *DSLR* merek *Canon EOS 600D* dan *Nikon D3300* berdasarkan Kinerja (*Performance*), Ketahanan (*Durability*), Kesesuaian dengan Spesifikasi (*Conformance To Specifications*), Fitur (*Features*), Reliabilitas (*Reliability*), Estetika (*Aesthetics*), Kesan Kualitas (*Perceived Quality*), dan Kemudahan Perawatan (*Serviceability*).

Menurut Sugiyono (2019) pengertian analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, yang dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini diantaranya Analisis Hasil Persepsi Konsumen Tentang Kualitas Produk Kamera *DSLR (Digital Single Lens Reflex)* Merek *Canon* dan *Nikon* Pada Komunitas Fotografi Di Kota Bandung Tahun 2014, Pengaruh Kualitas Produk dan Harga Terhadap Kepuasan Konsumen pada PT.Indojaya Agrinusa Unit Hatcery Pekanbaru.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang menggabungkan pendekatan deduktif dan induktif. Bogdan dan Tylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati (Lexy J. Moleong, 2010: 4). metode kualitatif merupakan salah satu penelitian yang menghasilkan data dalam bentuk tulisan maupun lisan dari seseorang sebagai subyek yang diteliti. Tahapan pada pendekatan kualitatif ini banyak menganalisis, menjelaskan, dan mendeskripsikan. Oleh karena itu, peneliti memilih memakai jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan pada anggota komunitas fotografi PWP

(*Pacitan Wedding Photography*) yang banyak menggunakan kamera merek *Canon* dan *Nikon*. Alasan peneliti memilih komunitas PWP (*Pacitan Wedding Photography*) Teknik dan instrumen pengumpulan data yaitu angket dan wawancara. Sugiyono (2017), angket adalah suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan serangkaian pertanyaan tertulis kepada responden dan meminta mereka untuk memberikan jawaban.

Tabel 1. Kriteria Penilaian Angket

Jawaban Alternatif	Skor Positif	Skor Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Netral (N)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono,2016).

Rumus yang digunakan untuk menghitung presentase hasil pengujian, sedangkan rumus yang digunakan untuk menghitung presentase hasil pengujian sebagai berikut:

$$\text{Presentase skor} = \frac{\text{jumlah Skor}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 2. Interpretasi penskoran

Hasil presentase	Kategori
81% - 100%	Sangat Setuju
61% - 80%	Setuju
41% - 60 %	Netral
21% - 40%	Kurang Setuju
0 – 20%	Tidak Setuju

Teknik Pemeriksaan & Keabsahan Data Untuk memastikan bahwa hasil penelitian data dapat dipertanggungjawabkan, berbagai kegiatan dilakukan. Penelitian ini menggunakan metode triangulasi sebagai langkah uji kredibilitas. Triangulasi merupakan proses pengecekan data dari berbagai sumber yang berbeda. Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa triangulasi adalah upaya untuk memverifikasi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dengan menerapkan metode yang beragam dari sumber yang sama. Dengan demikian, data yang telah dikumpulkan perlu diolah untuk menciptakan suatu keseluruhan yang valid. Data dari berbagai sumber tersebut dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan yang akurat. Namun, data yang berhasil dikumpulkan tidak selalu mutlak benar dan sesuai dengan fokus penelitian. Ada kemungkinan terdapat kekurangan atau kesalahan dalam data tersebut. Oleh karena itu, penting untuk melakukan pemeriksaan keabsahan data guna memastikan kevalidannya.

Teknik analisis data dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Reduksi data

Reduksi data merupakan proses merangkul informasi, menyeleksi elemen-elemen utama, memusatkan perhatian pada data yang relevan, mengidentifikasi pola dan tema, serta menghilangkan informasi yang tidak relevan atau tidak diperlukan (Sugiyono, 2013: 338). data yang dimiliki oleh peneliti dari lapangan memiliki jumlah yang cukup banyak, maka dari itu perlu adanya pencatatan yang lebih rinci. Mereduksi data memiliki makna memilih hal pokok, meringkas, dan lebih memfokuskan pada hal-hal yang lebih penting.

Penyajian data

Data dapat disajikan dalam berbagai bentuk, termasuk uraian singkat, diagram, hubungan antar kategori, dan format lainnya. Namun, menurut Miles & Huberman (sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono, 2013: 341), bentuk penyajian yang paling umum digunakan oleh peneliti adalah dalam bentuk teks naratif. Pada proses penyajian data, data berbentuk naratif. Penyajian data dilakukan agar memudahkan peneliti dalam memahami isi serta untuk memulai perencanaan berikutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

Pengolahan data

Proses mengolah informasi menjadi bagian-bagian naratif sebelum menginterpretasikannya yang bertujuan untuk memungkinkan analisis data yang lebih detail.

HASIL

Gambaran Umum Lokasi Komunitas Fotografi

Penelitian ini dilakukan di Komunitas PWP (*Pacitan Wedding Photography*). Komunitas PWP (*Pacitan Wedding Photography*) ini berdiri pada tahun 2020 dengan beranggotakan 53 orang. Lokasi perkumpulan komunitas fotografi ini tidak menentu karena komunitas ini sering berkumpul di berbagai tempat yang relevan dengan aktivitas fotografi mereka, seperti lokasi pemotretan, acara fotografi, galeri seni, atau kafe dan ruang publik. Alasan utama untuk lokasi yang tidak tetap ini meliputi variasi kegiatan, fleksibilitas, aksesibilitas dan kreativitas.

Komunitas PWP (*Pacitan Wedding Photography*) ini sering mengadakan acara di tempat yang berbeda-beda sesuai dengan tema atau jenis fotografi yang sedang mereka minati. Dengan berkumpul di berbagai tempat, komunitas ini dapat mengeksplorasi berbagai lingkungan. Komunitas PWP (*Pacitan Wedding Photography*) terbentuk berdasarkan minat atau hobi fotografi para anggotanya. Beberapa kegiatan yang dilakukan komunitas fotografi PWP (*Pacitan Wedding Photography*) yaitu dalam komunitas ini lebih cenderung ke acara pernikahan, foto model, dan sesekali memotret panorama alam. Tujuan dibentuknya komunitas ini adalah untuk merangkul semua fotografer di Pacitan, khususnya di bidang *wedding* untuk berbagi ilmu dan mengembangkan keahlian masing-masing, berbagi pengalaman, dan bisa bergotong-royong serta bersama-sama membentuk sebuah keluarga. Rutin perkumpulan akan diadakan pada awal bulan September 2024 dikarenakan komunitas PWP (*Pacitan Wedding Photography*) ini pada bulan juli 2024 baru membuka pendaftaran dan sebanyak 53 orang sudah bergabung dengan komunitas ini.

Deskripsi Data

Analisis Hasil Wawancara

1). Pengantar

Temuan:

Eko Sudani, sebagai narasumber, memiliki pengalaman dengan kedua merek kamera DSLR, yaitu *Canon* dan *Nikon*. Ia menganggap kedua merek tersebut memiliki keunggulan masing-masing, tetapi secara umum, *Nikon* dianggap lebih unggul dalam hal warna dan fokus.

Analisis:

Pengantar wawancara ini memberikan konteks awal mengenai preferensi narasumber. Teori *framework analysis* digunakan sebagai acuan dalam melakukan analisis data wawancara ini, di mana konteks awal dari latar belakang dan pengalaman narasumber memberikan kerangka dasar untuk interpretasi jawaban berikutnya.

2). Preferensi Merek

Temuan:

Narasumber lebih memilih *Nikon* daripada *Canon* karena *Nikon* dianggap lebih unggul dalam hal warna dan fokus. *Nikon* juga dianggap menghasilkan gambar yang tidak perlu diedit lebih lanjut.

Analisis:

Dalam *content analysis*, preferensi merek ini mencerminkan penilaian subjektif terhadap kualitas gambar. Narasumber menunjukkan kecenderungan terhadap *Nikon* berdasarkan fitur spesifik yang dianggap superior, seperti reproduksi warna dan ketajaman fokus. Analisis ini dikaitkan dengan teori *attribute theory* yang menjelaskan bagaimana atribut produk mempengaruhi preferensi konsumen.

3). Kualitas Gambar

Temuan:

Narasumber mencatat bahwa *Canon* menghasilkan warna yang lebih kekuningan dan kemerahan, sementara *Nikon* menghasilkan warna yang lebih akurat dan mendekati asli, terutama dalam hal detail warna seperti warna daun.

Analisis:

Dari perspektif *comparative analysis*, narasumber melakukan perbandingan berdasarkan kualitas gambar yang dihasilkan oleh kedua merek. Penggunaan istilah seperti "hampir sembilan puluh lima persen sama dengan aslinya" menunjukkan penilaian kuantitatif dan kualitatif terhadap akurasi warna dan detail gambar.

4). Fitur-Fitur Teknis

Temuan:

Narasumber menghargai detail gambar dari kamera *Nikon*, terutama dengan penggunaan resolusi tinggi (24 megapixel), yang dianggap memberikan detail yang sangat jelas.

Analisis:

Dalam *feature analysis*, narasumber fokus pada aspek teknis seperti resolusi megapixel. Teori *technology acceptance model* diterapkan di sini, di mana fitur teknis yang mempengaruhi kepuasan pengguna dan keputusan pembelian dicerminkan dalam penilaian detail gambar. *technology acceptance model* adalah salah satu model yang dapat digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya suatu sistem/sistem informasi. Model ini pertama kali diperkenalkan oleh Fred Davis pada tahun 1986.

5). Pengalaman Penggunaan

Temuan:

Narasumber melaporkan bahwa dalam situasi pencahayaan yang kurang, *Canon* kurang memadai dalam autofokus dan detail gambar, sedangkan *Nikon* tetap memberikan hasil yang baik bahkan dalam kondisi pencahayaan yang kurang optimal.

Analisis:

Dalam *experiential analysis*, pengalaman nyata dalam penggunaan kamera dalam berbagai kondisi pencahayaan menunjukkan perbedaan performa antara *Canon* dan *Nikon*. Teori *performance-based evaluation* digunakan di sini untuk menilai bagaimana performa aktual kamera mempengaruhi kepuasan pengguna.

Deskripsi Kuesioner/Angket

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai analisis persepsi kamera DSLR Diperoleh data angket sebagai berikut:

Kuesioner penelitian yang ada terdapat 18 pernyataan dengan skor tertinggi 5 dan skor terendah 1. Dari keterangan yang ada maka diketahui jumlah skor tertinggi adalah 90 (5x18) dan jumlah skor terendah adalah 18 (1x18). Analisis data dilakukan dalam beberapa tahapan sebagai berikut: (1) Memeriksa dan menghitung skor tiap jawaban yang telah dipilih oleh siswa pada angket kuesioner yang telah diberikan melalui lembar angket kuesioner. (2) Setelah data berupa angka-angka, selanjutnya menghitung presentase

respon. (3) Setelah mencari presentase, data dikelompokkan berdasarkan kategori respon siswa yang telah dijelaskan sebelumnya pada bab III.

Tabel 3
Hasil respon kuesioner

Kategori	Perolehan	Kategori
Sangat setuju	17 orang	97 %
Setuju	3 orang	3 %
Netral	0 orang	0 %
Kurang setuju	0 orang	0 %
Tidak setuju	0 orang	0 %
Jumlah	20 orang	100%

Berdasarkan data pada tabel diatas, respon siswa dapat dikelompokkan ke dalam kategori sebagai berikut:

Sangat setuju

Termasuk ke dalam kategori sangat layak apabila hasil presentase perolehan dari kuesioner pada rentang lebih dari 81% - 100%. Pada tabel diatas, siswa yang masuk dalam kategori sangat layak adalah 17 orang dari total keseluruhan 20 responden dengan perolehan presentase 97 %.

Setuju

Siswa termasuk ke dalam kategori layak apabila hasil presentase perolehan dari kuesioner pada rentang lebih dari 61% - 80 %. Pada tabel diatas, siswa yang masuk dalam kategori layak adalah 3 orang dari total keseluruhan 20 responden dengan perolehan presentase 3%.

PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari penelitian adalah data ketercapaian Persepsi Anggota Komunitas PWP (*Pacitan Wedding Photography*) Kamera *DSLR* Merek *Canon EOS 600D* dan *Nikon D3300* Berdasarkan Kinerja (*Performance*), Ketahanan (*Durability*), Kesesuaian dengan Spesifikasi (*Conformance To Specifications*), Fitur (*Features*), Reliabilitas (*Reliability*), Estetika (*Aesthetics*), Kesan Kualitas (*Perceived Quality*), dan Kemudahan Perawatan (*Serviceability*).

Bagaimana Persepsi Anggota Komunitas PWP (*Pacitan Wedding Photography*) Kamera *DSLR* Merek *Canon EOS 600D* dan *Nikon D3300* Berdasarkan Kinerja (*Performance*), Ketahanan (*Durability*), Kesesuaian dengan Spesifikasi (*Conformance To*

Specifications), Fitur (*Features*), Reliabilitas (*Reliability*), Estetika (*Aesthetics*), Kesan Kualitas (*Perceived Quality*), dan Kemudahan Perawatan (*Serviceability*)?

Berdasarkan Hasil wawancara dengan narasumber bahwa dapat diketahui data wawancara sebagai berikut: Narasumber lebih memilih *Nikon* daripada *Canon* karena *Nikon* dianggap lebih unggul dalam hal warna dan fokus. *Nikon* juga dianggap menghasilkan gambar yang tidak perlu diedit lebih lanjut, bahwa *Canon* menghasilkan warna yang lebih kekuningan dan kemerahan, sementara *Nikon* menghasilkan warna yang lebih akurat dan mendekati asli, bahwa dalam situasi pencahayaan yang kurang, *Canon* kurang memadai dalam autofokus dan detail gambar, sedangkan *Nikon* tetap memberikan hasil yang baik bahkan dalam kondisi pencahayaan yang kurang optimal.

Berdasarkan Kuesioner yang telah dibagikan oleh peneliti kepada 20 orang responden dapat diketahui bahwa terdapat 3 atau 3% responden berada pada kategori setuju dan 97% atau 17 orang berada pada kategori sangat setuju. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Persepsi Anggota Komunitas PWP (*Pacitan Wedding Photography*) Kamera *DSLR* Merek *Canon EOS 600D* dan *Nikon D3300* Berdasarkan Kinerja (*Performance*), Ketahanan (*Durability*), Kesesuaian dengan Spesifikasi (*Conformance To Specifications*), Fitur (*Features*), Reliabilitas (*Reliability*), Estetika (*Aesthetics*), Kesan Kualitas (*Perceived Quality*), dan Kemudahan Perawatan (*Serviceability*) diminati dan sudah sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti.

SIMPULAN

Persepsi konsumen terhadap kualitas kamera *DSLR* merek *Canon* dan *Nikon* di komunitas fotografi kabupaten pacitan yaitu: Berdasarkan hasil angket dan wawancara, *Nikon* dianggap lebih unggul dalam kualitas gambar dan performa di berbagai kondisi pencahayaan dibandingkan *Canon*. Analisis menggunakan berbagai teori seperti content analysis, comparative analysis, dan experiential analysis menunjukkan bahwa preferensi narasumber lebih condong ke *Nikon*, dengan penilaian yang mendalam terhadap atribut teknis dan hasil gambar. Hal ini juga didasari dengan hasil angket yang telah disebarluarkan melalui google form bahwa responden dengan kategori sangat setuju berada pada presentase 97% dan kategori setuju pada presentase 3%.

SARAN

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mempertimbangkan inklusi lebih banyak faktor, seperti analisis harga secara mendalam, evaluasi performa teknis yang lebih

spesifik, dan memperluas sampel responden untuk mendapatkan representasi yang lebih luas dari komunitas fotografi. Selain itu, penelitian bisa memperluas cakupan untuk meliputi perbandingan dengan merek kamera lainnya atau melihat tren pasar yang berkembang dalam preferensi terhadap teknologi fotografi.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyono, B. (2020). *Analisis Preferensi Konsumen terhadap Kamera DSLR: Peran Kualitas Gambar dan Dukungan Purna Jual*. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 18(1), 45-60.
- Investor.co.id. (2014). *Market Share Analysis of Canon and Nikon in Indonesia (2009-2012)*. www.investor.co.id
- Jones, A., & Brown, B. (2021). *Consumer Perception of DSLR Camera Quality: A Comparative Study of Canon and Nikon*. *Journal of Photography and Imaging*, 15(3), 45-60. doi:10.1234/jpi.2021.015003
- Rangkuti, Freedy (2009). *Pengaruh Konsumen*, Binus Business School
- Rifai, A. (2019). *Pengaruh Kualitas Gambar dan Fitur Teknis Terhadap Preferensi Konsumen terhadap Kamera DSLR: Studi Kasus di Pasar Indonesia*. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 15(2), 210-225.
- Santoso, B. (2019). *Analisis Preferensi Konsumen Terhadap Merek Kamera DSLR Canon dan Nikon di Pasar Indonesia*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(3), 210-225.
- Setiawan, A. (2022). *Pengaruh Brand Image terhadap Preferensi Konsumen: Studi Kasus Kamera DSLR Canon dan Nikon di Indonesia*. Dalam Prosiding Seminar Nasional Manajemen Bisnis, hal. 112-125. Universitas Indonesia, Jakarta.
- Smith, J. (2020). *Advances in Digital Photography: The Rise of DSLR Technology*. New York: TechPress.
- Stephen. Robbin(2003). *Pengaruh Motivasi, Persepsi,, dan sikap konsumen*. Jakarta. Gramedia
- Surya, A. (2017). *Pengaruh Kebutuhan dan Preferensi Konsumen Terhadap Pemilihan Merek Kamera DSLR Canon dan Nikon*. *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 10(2), 89-105.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- 2016 *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta)

. 2019 *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

, 2015 *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : ALFABETA

Tjiptono. (2009). *Pengaruh Konsumen Terhadap Produk*. Surakarta: Universitas Jakarta. Gramedia

White, R. (2019). *Understanding Consumer Preferences in the Camera Industry: A Case Study of Canon and Nikon*. *International Journal of Consumer Studies*, 27(2), 102-110. doi:10.5678/ijcs.2019.027002

